Jurnal Pendidikan Multidisiplin
Volume 1 Issue 2, Agustus 2025
E-ISSN: 3090-2649
Sarana publikasi bagi para akademisi, peneliti, praktisi, dan atau perorangan/kelompok lainnya (umum) di bidang Ilmu Pendidikan



Sejarah dan Ilmu Sosial sebagai Dasar Pembelajaran IPS

Nur Haizah Aopmonaim[1], La Sisi[2], Risman Iye[3], Sukma[4]

[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara
[3]Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Iqra Buru
[4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

*Corresponding author. nurhaizaam@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Integrasi Sejarah dan Ilmu Sosial, Pembelajaran IPS, Pemikiran Kritis, Kesadaran Historis, Analisis Struktur Sosial

How to cite:

Nur Haizah Aopmonaim, La Sisi, Risman Iye, Faslia (2025). Sejarah dan Ilmu Sosial sebagai Dasar Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study discusses how the integration of history and social sciences can shape students' critical understanding of past events and current social conditions. History and social sciences play an important role as a foundation in social studies learning, as they provide a conceptual and chronological framework for understanding societal dynamics. The research method used is a literature review, which collects and analyzes various literature sources such as scientific journals, academic books, research reports, and policy documents relevant to the topic of study. The goal is to identify previously developed patterns, concepts, and theoretical thinking, so that they can be used as a conceptual basis for formulating a comprehensive analytical framework. The findings show that the use of history in social studies helps students develop historical awareness, while social sciences provide analytical tools for social structures and processes. The integration of both strengthens students' critical, reflective, and empathetic thinking skills in dealing with social problems in their surroundings. Thus, social studies learning based on history and social sciences is key in shaping citizens who are aware of their identity, responsibility, and togetherness in society.

1. Pendahuluan

merupakan proses yang berlangsung secara sadar dan terencana, dengan tujuan bentuk manusia yang lebih berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Tindakan ini bukan sekadar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur, keterampilan hidup, dan kemampuan berpikir kritis yang menunjang perkembangan individu secara holistic (Sanga, & Wangdra, 2023). Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana transformasi manusia agar mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi secara aktif dalam Masyarakat. Di dalam prosesnya, pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang mendukung terciptanya perubahan positif. Melalui kurikulum yang relevan, metode yang adaptif, dan pendekatan yang inklusif, pendidikan mendorong pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial. Tujuan akhirnya bukan hanya pencapaian akademik, melainkan pengembangan kapasitas manusia dalam hal etika, kreativitas, dan empati sebagai landasan kehidupan yang bermakna.

Pendidikan harus dipahami sebagai investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang cerdas, tangguh, dan bertanggung jawab. Upaya ini mencerminkan harapan akan masa depan yang lebih baik, di mana manusia mampu menjadi agen perubahan sosial yang menjunjung tinggi keadilan, kemanusiaan, dan keberlanjutan. Pendidikan yang disengaja dan bermakna menjadi pondasi bagi masyarakat yang beradab dan dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan karena memberikan landasan pemahaman yang luas mengenai masyarakat, hubungan antarindividu, serta dinamika sosial, ekonomi, dan politik (Sari, 2021). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk mengenali berbagai aspek kehidupan sosial dan menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu kontemporer seperti ketimpangan, konflik, dan perubahan sosial. Mata pelajaran ini juga mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap realitas yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, IPS berperan penting dalam membentuk karakter dan literasi kewargaan generasi muda. Dengan mempelajari nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, tanggung jawab, dan solidaritas, siswa dilatih untuk menjadi warga negara yang aktif, peduli, dan beretika. Menurut (Sulistyosari *et al*, 2022) IPS menjadi medium strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan melalui pemahaman sejarah, institusi sosial, serta struktur ekonomi dan politik. Maka, IPS bukan hanya pelajaran pengetahuan, tetapi juga wahana pembentukan kesadaran sosial dan kebangsaan.

Menurut (Ulya, Astuti, & Islamiyyah, 2023) ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah disiplin ilmu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil integrasi dari berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan ilmu politik. Integrasi ini memungkinkan IPS untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan sosial manusia, mulai dari pola interaksi antarindividu hingga dinamika sistem sosial dalam skala lokal maupun global. Karena itu, IPS berfungsi sebagai wadah sintesis pemikiran dari berbagai perspektif, yang membantu peserta didik memahami kompleksitas masyarakat secara utuh dan multidimensional. Penggunaan sumber sejarah dalam pembelajaran IPS memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa karena mampu menghadirkan konteks nyata dan narasi faktual dalam proses pembelajaran. Melalui dokumen sejarah, artefak, catatan peristiwa, serta biografi tokoh, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mengaitkan teori sosial dengan kehidupan nyata yang pernah terjadi. Sumber-sumber ini memperkuat kemampuan analitis siswa dalam menilai dinamika sosial, mengenali pola perubahan masyarakat, serta memahami identitas dan nilai yang membentuk kehidupan kolektif. Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan membangkitkan kesadaran historis yang kritis terhadap realitas masa kini.

Pembelajaran sejarah dalam IPS melatih siswa untuk melihat hubungan sebab-akibat dari peristiwa penting yang berdampak luas (Azizah, 2021). Misalnya, revolusi industri mempengaruhi kondisi ekonomi dan struktur kelas masyarakat, sementara kolonialisme meninggalkan warisan politik dan budaya yang masih terasa hingga kini. Dengan memahami perubahan sosial secara historis, siswa dapat lebih kritis dalam menilai isu-isu modern seperti kesenjangan sosial, konflik identitas, atau peran globalisasi. Sementara itu, ilmu sosial memberikan kerangka analisis yang memungkinkan siswa mengkaji berbagai fenomena sosial secara sistematis dan ilmiah. Menurut (Rismayani, Kertih, & Sendratari, 2020) Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri adalah perwujudan dari pendekatan interdisipliner ilmu-ilmu sosial. Berbagai cabang ilmu seperti sosiologi membantu memahami struktur masyarakat, kelompok sosial, dan interaksi antar individu. Geografi memberikan pemahaman tentang hubungan manusia dengan lingkungan dan persebaran fenomena sosial. Ekonomi mengajarkan tentang produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya, sedangkan antropologi membuka wawasan tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai masyarakat. Dengan alat analisis ini, siswa dapat mengidentifikasi masalah sosial, memahami penyebabnya, dan mencari solusi yang relevan terhadap dinamika masyarakat yang kompleks.

2. Tinjauan Pustaka

Sejarah secara etimologis berasal dari kata Arab syajaratun yang berarti "pohon," melambangkan silsilah atau asal-usul. Dalam konteks akademik, sejarah dipahami sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat manusia secara sistematis, kronologis, dan kritis. (Prayogi, 2022) menekankan bahwa sejarah bukan sekadar rekaman masa lalu, melainkan rekonstruksi yang mengandung interpretasi berdasarkan sumber-sumber otentik dan refleksi atas makna sosialnya.

Sejarah merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari kehidupan manusia dari perspektif waktu. Berbeda dengan ilmu pasti atau profesi teknis seperti kedokteran, sejarah tidak terikat oleh praktik yang menuntut lisensi atau syarat disiplin tertentu (Mahmudi, & Suryadi, 2024). Ini menjadikan sejarah sebagai ilmu yang inklusif dan terbuka bagi siapa saja yang memiliki minat, kepekaan terhadap narasi, dan kemampuan berpikir kritis. Memahami sejarah bukan semata menghafal tanggal dan peristiwa, melainkan mengikuti cara berpikir sejarawan. Sejarawan menafsirkan sumber, mencari pola, dan menghubungkan fakta secara logis dan kontekstual. Dengan mengikuti pendekatan reflektif ini, sejarah menjadi ilmu yang mudah diakses dan dipahami, bukan sesuatu yang eksklusif atau elitis.

Metodologi sejarah menawarkan langkah-langkah ilmiah yang bisa dipelajari oleh siapapun mulai dari kritik sumber, kronologi, hingga penulisan interpretatif. Prosesnya melibatkan pemilihan sumber yang kredibel, analisis konteks sosial, dan penyusunan narasi yang bermakna. Karena bersifat terbuka dan naratif, sejarah memberi ruang bagi beragam suara dan sudut pandang, termasuk dari masyarakat biasa. Sebagai disiplin ilmu, sejarah memiliki metodologi yang khas, yakni melalui kritik sumber, kronologi, dan kausalitas. Menurut (Tarigan *et al*, 2023) sejarah adalah usaha ilmiah untuk memahami perkembangan masyarakat melalui analisis sebab-akibat dan dinamika peristiwa. Pendekatan sejarah yang ilmiah tidak hanya bertumpu pada narasi, tetapi juga pada interpretasi teoritis terhadap konteks sosial dan budaya. Dalam dunia pendidikan, sejarah berperan membentuk kesadaran historis dan karakter kebangsaan peserta didik. Sejarah membantu siswa memahami identitas nasional, nilai-nilai perjuangan, serta proses pembentukan institusi sosial dan politik. Wineburg (2001) menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah yang efektif mampu melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan empati terhadap peristiwa masa lalu.

Ilmu sosial merupakan kumpulan disiplin yang mempelajari manusia dalam konteks kehidupan sosialnya. Disiplin ini mencakup sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi sosial, ilmu politik, dan psikologi sosial. Menurut (Nadhifa, Zaskia, & Novianti, 2024) ilmu sosial tidak hanya menjelaskan perilaku masyarakat, tetapi juga menganalisis struktur, institusi, dan proses interaksi yang membentuk kehidupan bersama. Dengan pendekatan interdisipliner, ilmu sosial membuka ruang untuk memahami kompleksitas masyarakat secara menyeluruh. Ilmu sosial menyediakan kerangka berpikir analitis yang membantu menjelaskan fenomena sosial seperti stratifikasi, konflik, perubahan sosial, dan globalisasi. Melalui analisis empiris dan teoritis, ilmu sosial mengungkap pola-pola interaksi dan struktur yang melatarbelakangi dinamika kehidupan manusia dalam masyarakat. Dalam pendidikan, ilmu sosial berperan penting untuk membentuk kepekaan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman tentang realitas masyarakat. (Akuba, 2023) mengemukakan bahwa pendidikan harus menjadi alat pembebasan, yang memungkinkan peserta didik memahami dunia sekitar secara reflektif dan transformatif. Ilmu sosial membantu siswa tidak hanya menjadi pemelajar, tetapi juga aktor sosial yang sadar dan terlibat dalam perubahan.

Sejarah dan ilmu sosial merupakan dua komponen utama dalam pembelajaran IPS yang saling melengkapi secara metodologis maupun konseptual. Sejarah memberikan dimensi waktu dan narasi mengenai peristiwa-peristiwa yang membentuk masyarakat, sementara ilmu sosial menyediakan alat analisis untuk memahami struktur sosial, nilai-nilai, dan interaksi antar

manusia. Dalam konteks pendidikan, keduanya membantu peserta didik melihat keterkaitan antara masa lalu dan kondisi sosial masa kini, sehingga pembelajaran IPS tidak bersifat ahistoris maupun abstrak, melainkan kontekstual dan bermakna (Nur Haizah Aopmonaim, 2025). Melalui integrasi sejarah dan ilmu sosial, IPS menjadi sarana pendidikan yang memungkinkan siswa memahami pola-pola perubahan sosial, konflik, serta dinamika kebudayaan secara kritis dan reflektif. Sejarah memunculkan kesadaran akan proses dan perjuangan kolektif, sedangkan ilmu sosial mendorong interpretasi terhadap kondisi masyarakat kontemporer. Dengan menggabungkan keduanya, pembelajaran IPS berfungsi sebagai alat pembangunan karakter, kesadaran warga negara, dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik tinjauan pustaka sebagai instrumen utama. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik kajian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan pemikiran teoritik yang telah berkembang sebelumnya, sehingga dapat dijadikan dasar konseptual dalam merumuskan kerangka analisis yang komprehensif. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi terhadap dan ilmu sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Analisis data dilakukan melalui proses kategorisasi dan sintesis temuan-temuan dari literatur yang dikaji. Peneliti membandingkan berbagai perspektif, baik yang saling mendukung maupun bertentangan, guna memperoleh pemahaman mendalam dan objektif. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi berdasarkan tema dan dikaitkan dengan konteks sosial atau teoritik tertentu. Dengan pendekatan ini, penelitian menghasilkan landasan konseptual yang kuat serta membuka ruang untuk pengembangan gagasan baru yang bersifat reflektif dan kritis terhadap isu yang diangkat.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah dalam Pembelajaran IPS

Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai catatan masa lalu, tetapi juga sebagai lensa pembentuk cara pandang peserta didik terhadap realitas masa kini dan kemungkinan masa depan. (Muftakhuddin & Anwar Senen, 2020) dalam penelitianya menyebutkan bahwa melalui penggalian terhadap peristiwa, tokoh, dan dinamika sosial di masa lalu, peserta didik diajak memahami keterkaitan antara proses historis dan kondisi kontemporer, sehingga mampu merumuskan sikap yang reflektif dan kritis dalam menghadapi tantangan zaman. Sejarah menjadi media edukatif yang memperkaya perspektif dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan, keadilan sosial, serta tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang terus berkembang.

Sejarah memiliki peran sentral dalam pembelajaran IPS karena melalui sejarah, siswa dapat memahami akar peristiwa masa lalu yang membentuk kondisi sosial, politik, dan budaya masa kini. Lebih dari sekadar hafalan tanggal dan nama, sejarah melatih kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan reflektif yang sangat relevan dalam memahami dinamika masyarakat. Dengan mempelajari sejarah, siswa diajak untuk tidak hanya mengetahui "apa yang terjadi," tetapi juga "mengapa itu terjadi" dan "bagaimana dampaknya terhadap masa kini." Kesadaran historis ini penting untuk menghindari pengulangan kesalahan masa lalu dan membangun visi masa depan yang lebih baik, sekaligus mengembangkan rasa cinta, bangga, dan hormat terhadap warisan budaya dan sejarah. (Zulham Siregar, 2022) dalam penelitianya mengatakan bahwa sejarah menawarkan narasi panjang tentang proses pembentukan bangsa, perjuangan keadilan, dan transformasi institusi sosial yang relevan dalam memahami kehidupan saat ini.

Sejarah dalam IPS berkontribusi terhadap pembentukan identitas dan kesadaran kolektif peserta didik. Melalui narasi perjuangan, kebudayaan, dan pemikiran bangsa, siswa mengenali akar nilai-nilai nasional seperti persatuan, toleransi, dan keadilan. Ini penting dalam membangun semangat kebangsaan dan memperkuat integrasi sosial di tengah keberagaman. Menurut (Martha *et al*, 2023) dalam penelitiannya bahwa sejarah membuka ruang reflektif untuk mengevaluasi dampak dari ideologi dan kebijakan yang telah dijalankan suatu bangsa. Dengan pendekatan historis, IPS mampu menjelaskan kompleksitas fenomena sosial seperti mobilitas sosial, migrasi, konflik horizontal, atau pembangunan wilayah. Sejarah membantu mengurai latar belakang masalah tersebut sehingga analisis siswa tidak semata bersifat permukaan, melainkan mendalam dan kontekstual. Pembelajaran IPS yang berbasis sejarah menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis dan sistematis dalam menilai permasalahan sosial dan mencari solusinya.

Menurut (Rafika Nuriafuri, 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan memahami sejarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan empati sosial. Mereka dibekali dengan kemampuan untuk menilai peristiwa secara objektif, mengidentifikasi bias, dan memahami dinamika kekuasaan. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menggali keterkaitan antara peristiwa-peristiwa masa lalu dan dampaknya terhadap perkembangan masyarakat masa kini, sehingga mereka memahami konsep sebab-akibat dalam dinamika kehidupan sosial. Pemahaman ini diperluas dengan mengenali aspek kontinuitas, yaitu bagaimana nilai, ide, atau struktur sosial dapat bertahan melintasi waktu, serta transformasi sosial yang menunjukkan perubahan akibat interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Sehingga, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif terhadap realitas sosial yang terus berkembang.

B. Ilmu Sosial dalam Pembelajarana IPS

Menurut (Silvia Tabah Hati, 2018) dalam penelitiannya menyebutkana bahwa Ilmu sosial merupakan bidang yang luas, mencakup cabang-cabang seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik. Masing-masing cabang memiliki fokus kajian yang khas, namun saling melengkapi dalam memahami kehidupan manusia secara menyeluruh. Sosiologi menganalisis struktur dan dinamika masyarakat, antropologi menelusuri keberagaman budaya dan nilai, ekonomi mengkaji alokasi sumber daya dan perilaku ekonomi, sedangkan ilmu politik membedah sistem kekuasaan dan partisipasi warga negara. (Wijaya *et al*, 2024) dalam penelitiannya mengatakan bawa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ilmu sosial digunakan sebagai alat analisis terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan lokal maupun global. Melalui integrasi konsep-konsep tersebut, peserta didik diajak untuk mengenali struktur masyarakat, memahami pola interaksi antarindividu dan kelompok, serta mengevaluasi peran institusi sosial seperti keluarga, pemerintah, dan lembaga ekonomi. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir sistematis dan kritis terhadap realitas sosial.

Penelitian (Zainuddin, Agustang, & Laman, 2022) menunjukkan pembelajaran IPS yang berbasis ilmu sosial membuka ruang bagi peserta didik untuk menganalisis berbagai tantangan dalam kehidupan sosial kontemporer, seperti ketimpangan ekonomi, konflik identitas, perubahan budaya, dan dampak globalisasi. Dengan memahami akar permasalahan melalui lensa sosial, siswa dilatih untuk mengembangkan solusi berbasis nilai, empati, dan keadilan sosial. Ilmu sosial, dengan demikian, menjadi alat reflektif dalam membentuk sikap sosial yang bertanggung jawab. Selain mengenali tantangan, pendekatan ilmu sosial dalam IPS juga membantu siswa mengidentifikasi potensi dan peluang dalam masyarakat. Mereka diperkenalkan dengan gagasan tentang solidaritas, inovasi komunitas, pemberdayaan sosial, dan partisipasi warga

negara dalam pembangunan. Melalui analisis kasus nyata, siswa belajar bahwa masyarakat bersifat dinamis dan memiliki kemampuan untuk berubah menuju kondisi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Menurut (Parni, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan ilmu sosial memberikan fondasi literasi sosial yang kuat bagi peserta didik karena menyatukan pemahaman teoritis dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat fenomena sosial melalui perspektif interdisipliner seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan politik. Dengan mempelajari konsep-konsep seperti struktur masyarakat, dinamika kekuasaan, dan interaksi budaya, peserta didik tidak hanya memahami apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana suatu fenomena sosial terbentuk. Hal ini membangun kemampuan analisis kritis serta empati sosial terhadap keberagaman dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Selain memperluas wawasan, pendekatan ilmu sosial dalam IPS membentuk karakter dan sikap kewargaan peserta didik. Mereka diajak untuk memahami nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan toleransi melalui kajian terhadap peristiwa historis maupun isu-isu kontemporer. Menurut (Indriyati, 2023) dalam penelitiannya literasi sosial yang dibangun tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, mendorong siswa untuk aktif, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, IPS berbasis ilmu sosial menjadi alat transformatif dalam mencetak generasi muda yang mampu berpikir reflektif dan berkontribusi positif bagi pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Pengintegrasian sejarah dan ilmu sosial dalam IPS bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya isi materi, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, toleransi, dan keberagaman. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk melihat "gambaran besar" (big picture) dari suatu fenomena, menghubungkan masa lalu dengan masa kini, dan memproyeksikan dampaknya ke masa depan. Misalnya, untuk memahami masalah kemiskinan di suatu daerah, siswa perlu memahami sejarah kebijakan ekonomi di masa lalu (sejarah) dan menganalisis struktur sosial serta distribusi kekayaan saat ini (ilmu sosial).

5. Kesimpulan

Sejarah dan ilmu sosial memainkan peran kunci dalam pembelajaran IPS karena keduanya membentuk dasar pemahaman terhadap berbagai fenomena kehidupan masyarakat secara utuh. Sejarah memberikan dimensi temporal yang memungkinkan peserta didik melihat jejak perkembangan masyarakat dari masa lalu hingga kini, melalui narasi peristiwa, tokoh, dan proses sosial yang membentuk identitas kolektif dan sistem nilai. Dengan memahami asal-usul struktur sosial dan dinamika historis yang melingkupinya, siswa dapat menelaah realitas kontemporer secara lebih reflektif dan kritis. Sementara itu, ilmu sosial memperkuat pendekatan analitis dalam IPS dengan menyuguhkan konsep-konsep dari berbagai disiplin seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan ilmu politik. Melalui kerangka ini, siswa diajak untuk memahami interaksi antarindividu dan kelompok, mekanisme distribusi sumber daya, serta dinamika kekuasaan dan institusi sosial. Integrasi sejarah dan ilmu sosial dalam IPS memberikan peserta didik kemampuan untuk mengaitkan peristiwa dengan struktur sosial secara sistematis, sehingga mereka memiliki bekal berpikir kritis dan empati sosial dalam merespons tantangan kehidupan di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, memahami sejarah dan ilmu sosial sebagai dasar belajar IPS menjadi kunci dalam membangun pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan kepribadian serta kesadaran sosial siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana sinergi kedua disiplin ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Referensi

Azizah, A. A. M. (2021). Analisis pembelajaran IPS di SD/MI dalam kurikulum 2013. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 5(1), 1.

Akuba, M. (2023). Konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Journal of Education and Teaching Learning, 1(1), 21-26.

Indriyati, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Jurnal Kependidikan, 11(2), 240-253.

Mahmudi, A. R., & Suryadi, A. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran Sejarah. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 7(1), 480-496.

Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep dasar sejarah: Implementasinya dalam pembelajaran. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 1(4), 164-176.

Miftakhuddin, Anwar Senen. (2020). Konsep dasar sejarah: Pengantar untuk pembelajaran IPS. Jurnal Ilmiah, Vol. 1 No. 1

Nadhifa Nur Rahmah ZD, Zaskia, R., & Novianti, S. (2024). Kontribusi Interdisipliner Ilmu Sosial dalam Memahami Dinamika Masyarakat. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(3), 2215-2224.

Aopmonaim, N. H. (2025). Pembelajaran IPS sebagai Kunci Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1(3), 13-23.

Nuriafuri, R. (2024). Konsep Dasar Sejarah Membentuk Karakter Serta Integrasinya Pada Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pena Edukasia, 2(4), 155-158.

Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. Cross-border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional, 3(2), 96-105.

Prayogi, A. (2022). Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah. SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 4(1), 1-10.

Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(1), 8-15.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK) (Vol. 5, pp. 84-90).

Sari, W. N. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 1(1), 10-14.

Siregar, Z. (2022). Penggunaan Sumber Sejarah dalam Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Sintaksis, 4(2), 71-78.

Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 7(2), 66-75.

Tabah, S., & Si, H. M. (2018). Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ips (Sumber Dan Materi Ips)(Vol. 2, Issue 1).

Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. Z. S., Pujiati, P., Badariah, N., & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1658-1663.

Ulya, A., Astuti, R. W., & Islamiyyah, S. S. A. (2023). Konsep dasar IPS dan implementasinya di sekolah. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 8(2), 225-237.

Wijaya, R. R., Matondang, A. N., Warahmah, W., Tarigan, N. A. S. H. B., Sufi, E. N., & Yusnaldi, E. (2024). Peran Pembelajaran IPS Dan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Mengembangkan Pemahaman Dan Keterampilan Peserta Didik. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 18258-18268.

Zainuddin, Z., Agustang, A., & Laman, I. (2022). Kajian ilmu pengetahuan sosial dan ilmu sosial sebagai bahan materi ips untuk sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 7(2), 20-25.